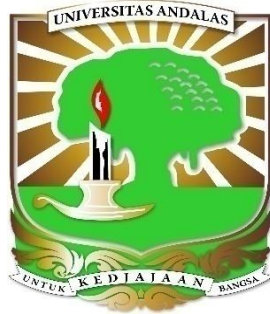


PERSEPSI TENAGA KESEHATAN TERHADAP IMPLEMENTASI
KOLABORASI INTERPROFESI DI RUMAH SAKIT
PENDIDIKAN UNIVERSITAS ANDALAS



Skripsi

Diajukan ke Fakultas Kedokteran Universitas Andalas sebagai
Pemenuhan Salah Satu Syarat untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Kedokteran

Oleh

NUR INDAH GUSNARI FITHRATUL HUSNA

NIM : 1810311058

Pembimbing

1. dr. Laila Isona, M.Sc
2. Dra. Dian Pertiwi, MS

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2022

ABSTRACT
DETERMINE OF HEALTH WORKERS ON THE IMPLEMENTATION OF
INTERPROFESSIONAL COLLABORATION AT ANDALAS UNIVERSITY
TEACHING HOSPITAL

By
Nur Indah Gusnari Fitratul Husna

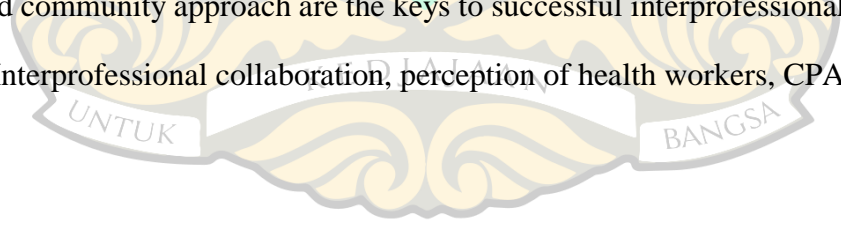
Health is one of the human rights that is manifested in the implementation of health services. The approach by combining several professions or known as interprofessional collaboration can improve the quality of health services. The purpose of this study was to determine the perception of health workers on the implementation of interprofessional collaboration at the Andalas University Teaching Hospital.

This study is an observational analytic study with *across-sectional* design using a *Collaborative Practice Assessment Tool* (CPAT) questionnaire. The research sample is 71 people who are determined by model *cluster random sampling*. CPAT which consists of eight components, namely the relationship between team members, team barriers in collaboration, team relations with the community, coordination and division of roles, decision making and conflict management, leadership, mission, goals and objectives, patient involvement. The analysis of the research data was using *Mann-Whitney* test and *Kruskal-Wallis* test.

The results showed that the effect of age, profession, and length of work on the perception of health workers in the implementation of interprofessional collaboration but not on gender with the CPAT component. Team barriers in collaboration, decision making and conflict management as well as leadership seem to have an effect between the age group 36-45 years old and 46-55 years old with p-values of 0.018, 0.020 and 0.021, respectively. Pharmacists and other health workers had an influence related to the components of coordination and division of roles ($p=0.035$) and leadership ($p=0.026$). The influence of the leadership component was also seen between nursing and midwifery staff and other health workers ($p=0.005$). In addition, there is an influence between the length of work 1-2 years and 3 years related to the component of team relations with the community ($p = 0.027$).

Maturity, professional roles and coordination, complementary and transformative leadership and community approach are the keys to successful interprofessional collaboration.

Keywords : Interprofessional collaboration, perception of health workers, CPAT



ABSTRAK
PERSEPSI TENAGA KESEHATAN TERHADAP IMPLEMENTASI
KOLABORASI INTERPROFESI DI RUMAH SAKIT
PENDIDIKAN UNIVERSITAS ANDALAS

Oleh
Nur Indah Gusnari Fithratul Husna

Kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan. Pendekatan dengan menggabungkan beberapa profesi atau dikenal dengan kolaborasi interprofesi mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi tenaga kesehatan terhadap implementasi kolaborasi interprofesi di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Andalas.

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan desain studi potong lintang (*cross sectional*) menggunakan kuesioner *Collaborative Practice Assessment Tool* (CPAT). Sampel penelitian adalah 71 orang yang ditentukan dengan model *cluster random sampling*. CPAT yang terdiri atas delapan komponen, yaitu hubungan antar anggota tim, hambatan tim dalam kolaborasi, hubungan tim dengan masyarakat, koordinasi dan pembagian peran, pembuatan keputusan dan manajemen konflik, kepemimpinan, misi, tujuan dan sasaran serta keterlibatan pasien. Analisis data penelitian menggunakan uji *Mann-Whitney* dan uji *Kruskal-Wallis*.

Hasil penelitian didapatkan adanya pengaruh usia, profesi, dan lama kerja terhadap persepsi tenaga kesehatan dalam implementasi kolaborasi interprofesi tetapi tidak pada jenis kelamin dengan komponen CPAT. Hambatan tim dalam kolaborasi, pembuatan keputusan dan manajemen konflik serta kepemimpinan terlihat berpengaruh antara kelompok usia 36-45 tahun dengan 46-55 tahun dengan nilai p berturut 0,018, 0,020, dan 0,021. Pada tenaga kefarmasian dan tenaga kesehatan lain terdapat pengaruh terkait komponen koordinasi dan pembagian peran ($p=0,035$) serta kepemimpinan ($p=0,026$). Pengaruh komponen kepemimpinan juga terlihat antara tenaga keperawatan dan kebidanan dengan tenaga kesehatan lainnya ($p=0,005$). Selain itu, terdapat pengaruh antara lama kerja 1-2 tahun dengan ≥ 3 tahun terkait komponen hubungan tim dengan masyarakat ($p=0,027$).

Kedewasaan, peran dan koordinasi profesi, kepemimpinan komplementer dan transformatif serta pendekatan dengan komunitas menjadi kunci keberhasilan terciptanya kolaborasi interprofesi.

Kata Kunci : Kolaborasi interprofesi, persepsi tenaga kesehatan, CPAT